



EDITOR : ASSOC PROF DR GUSTIAN DJUANDA SE MM

BETA SAHAM

PADA INDUSTRI PERTANIAN

MASA PANDEMI COVID-19

TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI

Penulis:

Wiwit Widiawati, Fitria Agustini,
Akhfia Oktaviani, Gustian Djuanda

BETA SAHAM PADA INDUSTRI PERTANIAN MASA PANDEMI COVID-19

Wiwit Widiawati
Fitria Agustini
Akhfia Oktaviani
Gustian Djuanda



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BETA SAHAM PADA INDUSTRI PERTANIAN MASA PANDEMI COVID-19

Penulis:

Wiwit Widiawati
Fitria Agustini
Akhfia Oktaviani
Gustian Djuanda

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 75 , Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8070-83-1

Cetakan Pertama:

Januari 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih sayang dan kebaikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini, mulai dari keluarga dan teman hingga penerbit, dan semua orang di antaranya.

Tujuan dari buku ini adalah untuk menjelaskan bagaimana menyusun portfolio yang baik dengan menggunakan beta saham untuk sektor manufaktur, dan menganalisis perusahaan yang masuk dalam kategori.

Pada akhirnya, saya berharap buku ini memberikan kontribusi untuk kemajuan umum mahasiswa. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembaca dan orang lain yang terkait dengan beta saham pada subsektor manufaktur. Penulis berharap informasinya dapat dipahami oleh pembaca dan pembaca mendapatkan wawasan mengenai beta saham, yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Saya sangat menghargai itu.

Sukabumi, 20 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat.....	9
1.5 Jenis Dan Sumber Data.....	9
1.6 Populasi Dan Teknik Penentuan Sampel	9
1.7 Teknik Pengambilan Data	12
1.8 Teknis Analisis Data.....	12
1.9 Definisi Operasional Variabel	12
BAB II RETURN DAN RISIKO, CAPITAL ASSET PRICING MODEL (CAPM), INDUSTRI PERTANIAN, SUB SEKTOR PERKEBUNAN, SUB SEKTOR PETERNAKAN, DAN SUB SEKTOR PERIKANAN	16
2.1 Return Dan Risiko	16
2.1.1 Model Indeks Tunggal	17
2.2 Capital Asset Pricing Model (Capm).....	19
2.3 Industri Pertanian.....	19
2.3.1 Industri Pertanian Berpengaruh Seberapa Penting Bagi Perekonomian Indonesia.....	20
2.4 Sub Sektor Perkebunan.....	22
2.4.1 Pertumbuhan Sub Sektor Perkebunan Di Indonesia	22
2.5 Sub Sektor Peternakan.....	23
2.5.1 Pertumbuhan Sub Sektor Peternakan Di Indonesia	24
2.6 Sub Sektor Perikanan	25
2.6.1 Pertumbuhan Sub Sektor Perikanan Di Indonesia	26
BAB III BETA SAHAM, SAHAM, DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEMPENGARUHI BETA SAHAM	29
3.1 Beta Saham	29
3.1.1 Beta Saham Negatif	31
3.2 Saham	32
3.2.1 Saham Dengan Beta Kurang Dari 1.....	34

3.2.2 Saham Dengan Beta Di Atas 1	34
3.3 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Beta Saham	35
3.3.1 <i>Financial Leverage</i>	35
3.3.2 <i>Earning Variability</i>	36
3.3.3 <i>Accounting Beta</i>	37
3.3.4 <i>Asset Growth</i>	37
3.3.5 <i>Size</i>	38
3.3.6 <i>Liquidity</i>	39
BAB IV PROFIL PERUSAHAAN	40
4.1 Perkebunan	40
4.2 Peternakan	44
4.3 Perikanan	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	53
5.1 Gambaran Umum Responden	53
5.2 Hasil Penelitian	53
5.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	53
5.2.2 Uji Asumsi Klasik	55
5.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	58
5.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
5.2.5 Uji T (Uji Parsial)	61
5.2.6 Uji F (Uji Simultan)	64
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	65
6.1 Kesimpulan	65
6.2 Rekomendasi	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69
PROFIL PENULIS	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyakit virus corona atau sering dikenal dengan Covid-19 merupakan virus yang menyebar ke seluruh dunia dan mengguncang perekonomian. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa virus ini pertama kali terjadi di Wuhan, China, pada 31 Desember 2019. (WHO). Saking luasnya penyebaran virus corona, maka disebut sebagai pandemi. Dengan ditemukannya kasus pertama pada 2 Maret 2020, Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak wabah ini. Virus ini tidak hanya menimbulkan bahaya bagi kesehatan tetapi juga berdampak besar pada perekonomian.

Pandemi Covid-19 di Indonesia yang dimulai pada awal Mei 2020 mendorong masyarakat Indonesia untuk beradaptasi dengan “kenormalan baru”. mulai dari menghentikan aktivitas sehari-hari, pekerjaan, belajar, atau kegiatan rekreasi. Pembatasan sosial berskala besar atau PSBB diberlakukan oleh pemerintah sebagai dampak dari meningkatnya kasus Covid-19 di Indonesia. Beberapa bisnis atau organisasi menerapkan kebijakan work from home atau bekerja dari rumah dalam upaya mempertahankan operasionalnya. Perekonomian Indonesia juga terkena dampak dari kebijakan tersebut.

Akibat pandemic Covid-19 yang terjadi semua bursa saham di dunia mengalami penurunan harga efek. Sejak awal Januari 2020 IHSG Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan hingga titik terendah terjadi di awal April, tetapi memasuki bulan Mei 2020 mulai menunjukkan tren bergerak naik. Industri manufaktur merupakan industri yang mampu bertahan di masa pandemi- Covid-19.

Pandemi Covid-19 menyebabkan gejala yang meluas dan menyebabkan bencana ekonomi global. Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap sejumlah sektor publik maupun dunia niaga, khususnya Bursa Efek Indonesia dan pasar saham global. Menurut Martinus (2002) “Maraknya sistem pembatasan sosial yang diberlakukan akibat kepanikan yang mengawali Covid-19 mengharuskan penerapan lockdown untuk memutus mata rantai distribusi.”

Menurut persentase PDB yang disumbangkan masing-masing pulau kepada negara pada kuartal kedua tahun 2020, Jawa memberikan kontribusi 58,55 persen. Menurut Katadata (2020). “Hal ini menunjukkan bahwa jika perekonomian Jawa menurun, perekonomian Indonesia juga akan mengalami hal yang sama. Untuk Covid-19, yang menyumbang 66,3 persen kasus baru secara nasional per 7 September 2020, Pulau Jawa masih menjadi titik fokus wabah.” Tak heran jika ekonomi pulau terpadat di Indonesia itu menyusut 6,69 persen pada kuartal II 2020 dibandingkan periode yang sama tahun lalu karena negara itu menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memangkas perekonomian. penularan Covid-19 secara berantai.

Hampir semua industri di Indonesia mengalami kontraksi. Pertanian, komunikasi dan informasi, pelayanan kesehatan, dan penyediaan air merupakan beberapa sektor usaha yang masih dapat tumbuh dengan baik. Tentu saja, provinsi-provinsi dengan ekonomi yang dibangun di atas sektor-sektor ekonomi yang masih berkembang dengan baik dapat menahan penurunan yang parah. Karakteristik ekonomi setiap provinsi berbeda secara alami di negara kepulauan yang dipisahkan oleh badan air. Akibatnya, berdasarkan kekhasan ekonomi lokal, setiap provinsi harus membuat strategi pemulihan ekonomi.

Perlambatan ekonomi akibat pandemi Covid-19 telah dikonfirmasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang diisyaratkan dengan kontraksi pertumbuhan yang sangat signifikan. PDB Indonesia meningkat sebesar -5,32% pada triwulan II tahun 2020, -3,49% pada triwulan III tahun 2020, dan -2,19% pada triwulan IV tahun 2020. (y-on-y). Meskipun pertumbuhan ekonomi makro pada Q1 2021 masih negatif sebesar 0,74 persen, hal tersebut hanya dipandang samar sebagai tanda pemulihan ekonomi (BPS, 2021). Secara positif, menurut kinerja kuartal tersebut, tren menuju pemulihan sudah mulai muncul, kontraksi mereda, atau pertumbuhan semakin cepat.

Wabah pandemi COVID-19 menyebabkan kekacauan di semua negara sepanjang waktu wabah. Sejak diumumkannya Covid-19 telah berlipat ganda, menelan banyak korban, dan menimbulkan masalah di setiap negara. Epidemi telah menyebabkan penurunan di semua sektor ekonomi di seluruh negara. Menurut informasi dari R&D pertanian, “Sektor pertanian menjadi salah satu yang terkena dampak pandemi Covid-19. Wabah Covid-19 telah memberikan dampak negatif bagi negara Indonesia. Dibandingkan triwulan I 2020 yang

pertumbuhan ekonominya mencapai 2,97%, triwulan II 2020 pertumbuhan ekonominya minus 5,32%, menurut angka Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus lalu. Mayoritas masyarakat di Indonesia, negara yang sangat bergantung pada pertanian dan memiliki jumlah penduduk pedesaan yang cukup besar, adalah petani. Bagi sebagian besar penduduk Indonesia, produk pertanian merupakan sumber pendapatan utama mereka.”

Industri pertanian di Indonesia perlu meningkatkan produksi sebanyak mungkin, yang pada akhirnya dapat mengarah pada terciptanya swasembada pangan, tetapi hal itu akan sulit dilakukan karena luas wilayah pertanian yang semakin meluas, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. “Pada tahun 2013 luas kawasan pertanian adalah 8.128.599 hektar, disusul tahun 2014 seluas 8.111.593 hektar, dan 8,08 hektar. Data menunjukkan bahwa luas lahan semakin menyusut, iklim berubah, komoditas lain berkembang, teknologi belum maju, dan salah satu permasalahan khususnya yang sering meresahkan petani adalah adanya hama dan penyakit yang merusak tanaman yang dihasilkan.”

Mengingat pemerintah Indonesia akan bergantung pada sektor pertanian untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2021, pertanian jelas merupakan salah satu komoditas terpenting di Indonesia. Industri pertanian menjadi semakin penting dalam upaya memperkuat perekonomian Indonesia di masa wabah Covid-19 akibat permintaan yang meningkat tersebut. Di sisi lain, karena rendahnya pemasaran hasil pertanian ini, yang membuat produknya jarang diketahui masyarakat luas, banyak kelompok masyarakat yang kadang tidak diuntungkan dengan isu yang terjadi.

Sekitar 70 juta orang bekerja sebagai petani pada tahun 2018, menurut data dari Survei Sensus Pertanian, dengan budidaya padi merupakan mayoritas dari tenaga kerja orang-orang tersebut. Namun ternyata dengan banyaknya penduduk yang bekerja sebagai petani, masyarakat lebih cenderung untuk sekedar mengkonsumsi hasil pertaniannya tanpa memberikan dampak yang menguntungkan bagi perekonomian lokal. Karena hasil pertanian mereka banyak yang tertahan di lahan milik petani, terkadang tidak dapat dikenali oleh masyarakat di luar masyarakat. Era teknologi saat ini tidak dimanfaatkan oleh manusia, oleh karena itu hal ini mungkin terjadi. Klaim ini didukung oleh data Survei Pertanian Antar Sensus tahun 2018 (SUTAS 2018), yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari 33 juta

petani dunia—kira-kira 4 juta—yang menggunakan internet. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa komunitas petani yang menggunakan teknologi, terutama di masa pandemi. covid19.

Industri pertanian merupakan permintaan utama karena menyediakan kebutuhan pangan bagi kehidupan manusia. Industri pertanian adalah sektor ekonomi yang paling aman, meskipun terkena dampak COVID-19. Hal ini disebabkan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat masih sangat bergantung pada industri pertanian. 2022) (Fastabiqul Khairad. Berkat peningkatan produksi pertanian, harga komoditas yang menguntungkan, dan berbagai ciri ketahanan atau ketangguhan pertanian, sektor pertanian mampu tumbuh positif sebesar 1,75 persen pada tahun 2020 atau di masa pandemi Covid-19.

Sejak Q1-2020, industri pertanian tumbuh positif (y-o-y) setiap triwulan, dengan tingkat pertumbuhan triwulanan masing-masing sebesar 0,01 persen, 2,20 persen, 2,16 persen, 2,59 persen, dan 2,95 persen. Dari 12,71 persen pada 2019 menjadi 13,71 persen pada 2020, kontribusi pertanian terhadap PDB meningkat. Karena mempengaruhi bagaimana perekonomian berubah secara struktural, maka fenomena semakin pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian perlu diwaspadai. Indonesia.

Indonesia merupakan negara agraris, terbukti dengan 87,50% penduduknya yang bekerja di lapangan pada tahun 2019. (BPS, 2019). Meski rapuh, sektor pertanian membantu memenuhi kebutuhan ekonomi saat pandemi Covid-19 melanda. Industri pertanian dengan demikian terus menawarkan kesempatan kerja dan izin.

Melalui pembangunan daerah yang harus terus menerus ditingkatkan karena merupakan unsur penentu keberhasilan pembangunan nasional, maka tujuan pembangunan nasional dapat tercapai (Ayubi, 2019). Sedangkan menurut Rasyid (2016), “Empat dimensi pembangunan, yaitu pertumbuhan, pengentasan kemiskinan, transformasi ekonomi, dan pembangunan pertanian berkelanjutan menjadi industri, tercakup dalam pembangunan wilayah, yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya guna menciptakan lapangan kerja dan mendorong pembangunan daerah. kegiatan ekonomi (pembangunan ekonomi) di daerah.”

Perencanaan, koordinasi, dan integrasi sektoral sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan nasional melalui keberhasilan pembangunan

daerah. Kemandirian daerah akan dicapai dengan keterpaduan sektor-sektor pembangunan daerah yang efektif dan efisien. Menurut Gafur (2016) “Akibatnya, pertumbuhan sektoral di daerah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemungkinan masing-masing daerah di dalam daerah tersebut.” Sektor pertanian merupakan salah satu industri krusial yang harus dikembangkan untuk mencapai pembangunan daerah; Kenyataan bahwa Indonesia adalah negara agraris dan sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian tidak dapat dipisahkan dari hal tersebut. Sektor pertanian juga merupakan sektor utama untuk pembangunan karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian.

Produksi pangan, bahan baku untuk industri dan jasa, devisa yang diperoleh dari ekspor, dan kemampuan menawarkan pendanaan untuk pertumbuhan sektor lain merupakan bagian dari kontribusi ekonomi sektor pertanian (Daryanto, 2009), “Mengingat pentingnya industri pertanian bagi perekonomian, maka pembangunan pertanian harus terus dilakukan guna menciptakan pertanian yang lebih baik, berkelanjutan yang dapat memberikan nilai tambah pada hasil pertanian guna meningkatkan pendapatan petani.”

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat yang meliputi pangan, perkebunan, peternakan, sayur-sayuran, dan buah-buahan, maka sektor pertanian menjadi sangat penting. Pandemi Covid-19 tentunya akan berdampak pada pertanian, mulai dari subsistem hulu hingga pertanian hilir. Masyarakat harus meningkatkan kekebalan tubuh terhadap wabah Covid-19 dengan mengonsumsi berbagai makanan sehat. Meski industri pertanian masih memiliki banyak ruang untuk berkembang, pembatasan sosial yang meluas (PSBB) dan segregasi sosial masih membatasi distribusi barang-barang pertanian.

Karena potensi pengembalian yang signifikan, saham adalah jenis investasi jangka panjang yang sangat diminati investor. Semakin besar pengembalian, semakin besar minat investor dalam investasi saham. Namun, dibandingkan dengan pilihan investasi lainnya, ekuitas menimbulkan risiko yang lebih besar. Sebelum menginvestasikan sahamnya, investor harus mempertimbangkan dua faktor: tingkat risiko dan pengembalian yang diharapkan. Investor harus mengevaluasi saham-saham yang akan dijadikan alternatif investasi mengingat bahaya yang ditimbulkan. Beta adalah alat yang

digunakan untuk membandingkan risiko sistematis suatu aset atau portofolio dengan risiko pasar.

Dengan harapan risiko berkurang, investor menempatkan dana dalam portofolio. Risiko bersifat sistematis dan ad hoc sehubungan dengan sekuritas ini. Portofolio yang kuat dapat membantu mengurangi risiko, tetapi risiko sistematis tidak dapat dihindari karena berada di luar kendali perusahaan. Risiko tidak sistematis dapat dikurangi. Risiko sistematis juga dapat disebut sebagai beta karena beta mengukur risiko sistematis.

Tingkat kepekaan pendapatan sekuritas terhadap perubahan pasar ditentukan oleh *beta*-nya, yang sangat penting untuk dianalisis guna memberi tahu calon investor tentang pengembalian yang dapat diharapkan dengan tingkat risiko tertentu. Menurut Jogiyanto (2008), “beta adalah ukuran seberapa fluktuatif return sekuritas atau return portofolio atas return pasar. Volatilitas pengembalian sekuritas pertama diukur dengan beta sekuritas pertama dalam kaitannya dengan pengembalian pasar.” Jadi, beta adalah ukuran risiko sistematis sekuritas atau portofolio dalam hubungannya dengan risiko pasar. Menurut Yustiantomo (2009), “evaluasi beta saham juga diperlukan untuk menilai risiko saham.” Investor harus mempertimbangkan hal ini saat menentukan seberapa jauh pengembalian minimum yang dapat diperoleh dengan tetap memperhitungkan risiko yang dibawa oleh sekuritas tertentu. Evaluasi nilai beta ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan tentang pendekatan yang akan diambil saat berinvestasi dalam sekuritas.

Dalam Suad Husnan (2009), Beaver (1970) mengembangkan “sejumlah variabel esensial untuk estimasi beta. Pembayaran dividen, pertumbuhan aset, leverage, likuiditas, ukuran aset, fluktuasi laba, dan beta akuntansi adalah beberapa variabel yang digunakan.” Selain itu, menurut Jogiyanto (2000:89), “faktor dasar mencakup aspek kesehatan perusahaan, seperti keadaan manajemen, struktur, sumber daya manusia, dan keuangan, yang semuanya berdampak pada seberapa baik kinerjanya.” Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Menurut Warsidi dan Bambang (2012) Analisis rasio keuangan adalah “alat untuk menganalisis kinerja perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Indikator ini ditampilkan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasi di masa lalu

dan untuk membantu menjelaskan tren dalam pola perubahan tersebut, yang kemudian digunakan untuk menunjukkan risiko dan peluang yang unik bagi perusahaan yang bersangkutan.” Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas adalah dua jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber daya yang digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi. Setiap perusahaan terbuka, menurut Badan Pengawas Pasar Modal, wajib menyediakan laporan keuangannya kepada publik (Bapepam).

Menurut Marwan dan Arie (2018) Beta saham dapat digunakan untuk menilai dua hal: “(1) sensitivitas respons pergerakan keuntungan saham terhadap pergerakan keuntungan pasar, atau (2) tingkat risiko sistematis yang dihadapi saham dibandingkan dengan risiko sistematis pasar. Dalam mengelola portofolio investasi, beta saham merupakan salah satu elemen kunci.”

Pasar sekunder, sering dikenal sebagai investasi jangka pendek, mencakup pembelian dan penjualan saham di Bursa Efek. Selisih harga saham antara harga beli dan harga jual dalam transaksi saham jangka pendek disebut sebagai capital gain atau keuntungan. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi saham itu sendiri, investor dapat mewujudkan keuntungan moneter ini.

Menurut penelitian Marwan dan Arie (2018), “beta suatu saham dapat berubah dari kondisi sebelumnya karena pengaruh unsur internal dan eksternal dari saham tersebut.” Akibatnya, selama periode waktu tertentu, beta portofolio menentukan tingkat pengembalian portofolio tersebut. Saham dengan nilai beta lebih tinggi dari satu jauh lebih rentan terhadap perubahan profitabilitas pasar (saham agresif). Selain itu, jika beta saham kurang dari satu (saham defensif). Oleh karena itu, perubahan pengembalian saham kurang sensitif terhadap perubahan pengembalian pasar.

Satu model indeks dapat digunakan untuk menghitung beta saham. Model ini menunjukkan bahwa faktor pasar memiliki pengaruh linier terhadap return saham i . Saham dengan beta satu menunjukkan bahwa perubahan tingkat keuntungan pasar sebanding dengan perubahan tingkat keuntungan saham tersebut. Saham defensif adalah saham yang memiliki nilai beta di

bawah satu, sedangkan sekuritas dengan nilai beta lebih besar dari satu relatif lebih sensitif terhadap perubahan pasar.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Di masa pandemic covid-19 terjadi seluruh aktivitas perekonomian runtuh, dunia yang berdampak pada krisis ekonomi di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap sejumlah sektor publik dan dunia usaha, termasuk pasar keuangan internasional, khususnya Bursa Efek Indonesia. Pandemi Covid-19 yang berdampak pada perekonomian Indonesia mengubah nilai beta saham. Sesuai dengan latar belakang informasi yang diberikan di atas, berikut ini adalah bagaimana masalah penelitian dinyatakan:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi risiko beta saham pada saat terjadinya pandemic covid-19 di Indonesia?
2. Bagaimana kondisi industri manufaktur di Indonesia pada masa pandemic covid-19 dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia?
3. Apakah faktor *financial leverage*, *liquidity*, *asset growth*, *size*, *earning variability* dan *beta accounting* mempengaruhi beta saham pada industri manufaktur pada saat pandemic covid-19 di Indonesia?

1.3 TUJUAN

1. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi risiko beta saham di Bursa Efek Indonesia pada industri manufaktur pada masa pandemic covid-19 di Indonesia.
3. Menganalisis bagaimana kondisi industri manufaktur pada industri pertanian dengan sub sektor pertanian, sub sektor peternakan, dan sub sektor perikanan pada masa pandemic covid-19 dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia.
4. Menganalisis faktor *financial leverage*, *liquidity*, *asset growth*, *size*, *earning variability* dan *beta accounting* mempengaruhi beta saham pada industri manufaktur pada saat pandemic covid-19 di Indonesia.

1.4 MANFAAT

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis
dapat membantu penulis mempelajari lebih lanjut tentang variabel-variabel yang mempengaruhi beta saham di sektor manufaktur selama wabah Covid-19 dan mendapatkan wawasan tentang variabel-variabel tersebut.
2. Universitas
Sebagai bahan pembelajaran dan penelitian bagi universitas khususnya para dosen agar bisa dikaji lebih dalam lagi, dan dapat meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih efisien, efektif dan komunikatif.
3. Investor
Investor dapat menggunakan informasi ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang risiko yang akan mereka hadapi dan proyeksi pengembalian investasi mereka sebelum membuat pilihan.

1.5 JENIS DAN SUMBER DATA

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sekaran & Bougie 2016), “data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber sebelumnya. Untuk penelitian ini, data sekunder meliputi catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah atau situs web tertentu, artikel, jurnal ilmiah, situs web, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.”

Data sekunder yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Yahoo Finance* dalam penelitian ini berupa data histori keuangan dari tahun 2021 hingga tahun 2022. Tujuan pengolahan data adalah untuk meningkatkan kualitas data. Informasi ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id dan situs *Yahoo Finance*, finance.yahoo.com.

1.6 POPULASI DAN TEKNIK PENENTUAN SAMPEL

Sugiyono (2013) menegaskan bahwa “populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau individu dengan atribut dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan dari mana kesimpulan kemudian ditarik.” Meskipun menjadi bagian dari populasi, sampel. Subsektor

peternakan sapi, peternakan, dan perikanan yang akan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2022 merupakan industri pertanian yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Di Bursa Efek Indonesia, terdapat 39 pelaku usaha di bidang industri pertanian (BEI).

Tiga puluh perusahaan pada subsector perkebunan diantaranya Astra Agro Lestari Tbk, Andira Agro Tbk, Austindo Nusantara Jaya Tbk, Eagle High Plantations Tbk, Citra Borneo Utama Tbk, Cisadane Sawit Raya Tbk, Dharma Satya Nusantara Tbk, FAP Agri Tbk, Golden Plantation Tbk, Aman Agrindo Tbk, Gozco Plantations Tbk, Indo Pureco Pratama Tbk, Jhonlin Agro Raya Tbk, Jaya Agri Wattie Tbk, PP London Sumatera Indonesia Tbk, Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, Mahkota Group Tbk, Menthobi Karyatama Raya Tbk, Indo Oil Perkasa Tbk, Provident Investasi Bersama Tbk, Pradiksi Gunatama Tbk, Pinago Utama Tbk, Sampoena Agro Tbk, Salim Ivomas Pratama Tbk, Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, Sawit Sumbermas Sarana Tbk, Sumber Tani Agung Resources Tbk, Triputra Agro Persada Tbk, Teladan Prima Agro Tbk, dan Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Empat perusahaan pada subsektor peternakan diantaranya Estetika Tata Tiara Tbk, Dewi Shri Farmindo Tbk, Widodo Makmur Perkasa Tbk, dan Widodo Makmur Unggas Tbk. Empat perusahaan pada subsektor perikanan diantaranya Agung Menjangan Mas Tbk, Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk, Toba Surimi Industries Tbk, dan Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Satu perusahaan subsektor tanaman pangan yaitu BISI international Tbk.

Sampel adalah bagian dari populasi sasaran. Sugiyono (2014:91) berpendapat bahwa, “Sampel adalah bagian dari populasi dalam hal ukuran dan fitur. Sampel harus menggunakan pendekatan khusus berdasarkan keprihatinan saat ini karena merupakan bagian dari populasi yang ada.”

Kemudian berkaitan tentang teknik sampling, Sugiyono (2017:81) berpendapat, “Diberitahukan bahwa ada berbagai strategi pengambilan sampel yang digunakan untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dua kategori prosedur pengambilan sampel adalah pengambilan sampel probabilitas dan pengambilan sampel non-probabilitas. Peneliti menggunakan non-probability sampling dalam penyelidikan ini.”

Pada metode yang digunakan dalam penelitian diperlukan kriteria penarikan sampel adalah:

- a. Perusahaan-perusahaan dari seluruh sektor pertanian, termasuk subsektor perkebunan, peternakan, dan perikanan, telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2021 dan akan tetap terdaftar di sana hingga tahun 2022.
- b. Perusahaan mempunyai data historis lengkap dan jelas untuk periode Oktober 2021 – Oktober 2022.
- c. Berdasarkan data historis Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance, perusahaan yang terpilih adalah perusahaan aktif yang akan sering bertransaksi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 dan 2022.

Purposive sampling digunakan untuk memilih 11 perusahaan sampel dari populasi 39 perusahaan yang terdaftar di sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil berdasarkan saham beredar lebih dari satu miliar dan perusahaan konsisten melakukan *improvement* untuk *operational excellence*.

Sampel Perusahaan Subsektor Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan		
No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	BWPT	PT Eagle High Plantation Tbk
3	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	DEWI	PT Dewi Sri Farmino Tbk
5	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk
6	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk
7	BEEF	PT Estetika Tata Tiara Tbk
8	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
9	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk
10	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
11	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.ac.id)

1.7 TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Menurut Ahyar (2020) “Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi.” Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Tujuan pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja keuangan organisasi di masa lalu.

1.8 TEKNIS ANALISIS DATA

Analisis data menggunakan software Spss 26 digunakan untuk menganalisis dan mengolah data selama penelitian. Teknik ini dipilih karena dapat membantu dalam pengolahan dan pembentukan hubungan antara berbagai jenis data.

1.9 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Risiko Sistematis Saham (Beta)

Pada penelitian ini, Risiko saham akan dihitung menggunakan beta. Risiko sistematis saham ini (Beta) dihitung menggunakan model indeks tunggal dan rumus di bawah ini:

$$R_i = \alpha + \beta_i(R_m) - \varepsilon_i$$

Atau

$$\beta_i = \frac{Cov(R_i, R_m)}{Var} (R_m)$$

Keterangan: R_m : Tingkat keuntungan saham

β_i : Risiko sistematis (beta) saham i

α : konstanta

R_i :Tingkat keuntungan saham i

Pengembalian pasar (R_m) untuk tahun 2021 dan 2022 dihitung menggunakan data tahunan dari Indeks Harga Saham Gabungan menggunakan rumus berikut:

$$Rm_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

t : Triwulan t

t-1 : Triwulan sebelumnya

Dengan menggunakan perubahan harga saham yang terjadi setiap kuartal antara tahun 2021 dan 2022, tingkat keuntungan saham I (R_i) dihitung sebagai berikut:

$$Ri_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t : Harga saham untuk triwulan t

P_{t-1} : Harga saham untuk triwulan sebelumnya

2. Financial Leverage

Leverage keuangan, juga dikenal sebagai rasio yang menunjukkan berapa banyak aset perusahaan yang didanai dengan hutang, adalah persentase penggunaan hutang perusahaan sebagai modalnya. Rumus berikut digunakan untuk menghitung rasio ini:

$$Financial\ Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Ketika leverage keuangan meningkat sementara persentase total aset tetap sama, lebih banyak hutang yang dipegang oleh perusahaan. Risiko finansial atau peluang bahwa perusahaan tidak dapat membayar kembali pinjaman meningkat dengan jumlah keseluruhan utang, dan sebaliknya. Akibatnya, beta saham diantisipasi akan berkorelasi positif dengan leverage keuangan.

3. Liquidity

Pengukuran liquidity perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini ukuran liquidity yang dipakai adalah current ratio. Formulasi untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Total\ Aktiva\ Lancar}{Total\ Hutang\ Lancar}$$

Total kewajiban lancar rendah jika rasio lancar lebih besar sementara persentase total aset lancar tetap konstan. Sebaliknya, jika persentase total kewajiban lancar tetap konstan, hal ini menunjukkan bahwa jumlah total aktiva lancar yang dimiliki semakin meningkat. Oleh karena itu, perusahaan cenderung gagal bayar kewajiban jangka pendeknya jika rasio lancarnya lebih besar. Rasio lancar diharapkan memiliki hubungan

negatif dengan beta saham sebagai akibatnya, yang akan mengurangi risiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham.

4. Asset growth

Tingkat asset growth diukur dengan persentase perubahan aktiva dari suatu periode ke periode berikutnya:

$$G = \frac{A_t - A_{t-1}}{A_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

G : Asset growth

A_t : Total aktiva untuk periode t

A_{t-1} : Total aktiva untuk periode t-1

Semakin besar risiko yang akan ditanggung pemegang saham, semakin tinggi pula persentase perubahan total aset dari satu periode ke periode berikutnya. Beta saham diperkirakan berkorelasi positif dengan pertumbuhan aset.

5. Size

Variabel size diukur dengan nilai pasar dari saham (Market value of equity-MVEQ). Menurut forter (1978;153) nilai pasar ini dihitung dari nilai buku (Book Value) dikalikan dengan Price to Book Value (PBV)

$$Size = Book Value \times Price to Book Value$$

Book Value adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar (Jogiyanto, 2000; 82), sedangkan price to book value merupakan harga saham perusahaan dibagi dengan book value.

Kemungkinan menghasilkan keuntungan yang lebih besar meningkat dengan kondisi perusahaan. Kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya berkurang dengan meningkatnya laba. Akibatnya, risiko yang akan ditanggung pemegang saham menjadi lebih kecil. Menurut prediksi, nilai ukuran dan beta saham akan berkorelasi negatif.

6. Earning Variability

Menurut Jogiyanto (1998; 208), “Volatilitas laba dianggap sebagai risiko perusahaan, sehingga ada korelasi positif antara variabel ini dan

beta.” Standar deviasi rasio harga laba (rasio E/P) berfungsi sebagai proksi untuk variabilitas laba. Dengan membandingkan laba per saham (EPS) dan harga saham per saham, seseorang bisa mendapatkan rasio harga laba. Ketika harga saham konstan, semakin kecil laba per saham, semakin besar rasio E/P. Karena variabilitas laba diproyeksikan memiliki hubungan positif dengan beta saham, semakin tinggi variabilitas laba suatu perusahaan, semakin besar risiko yang akan dihadapi pemegang saham.

7. Accounting Beta

Accounting beta merupakan data laba akuntansi dari masing-masing saham. Rumus untuk menghitung accounting beta adalah sebagai berikut:

$$h_i = \frac{\sigma_{laba, im}}{\sigma^2_{laba, m}}$$

keterangan :

h_i : Accounting beta sekuritas ke i

σ : Laba

im : Kovarian antara laba perusahaan ke I dengan indeks laba pasar

m : Varian dari indeks pasar.

Beta akuntansi sekuritas bisnis lebih tinggi jika korelasi antara laba perusahaan dan indeks laba pasar lebih tinggi. Keadaan seperti itu akan membuat lebih berisiko bagi pemegang saham untuk berinvestasi. Diantisipasi bahwa beta saham dan beta akuntansi akan berkorelasi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Afrillia Adha, P. A. (2022). PENGARUH TENAGA KERJA DAN INVESTASI DI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, VOL. 6, NO. 1 MARET 2022 , 41-48.
- Arifin, B. (2021). *Pertanian Bantalan Resesi Resiliensi Sektor Selama Pandemi Covid-19*. Jakarta : Versi e-book pertama kali diterbitkan Pustaka INDEF.
- Hutauruk, M. R. (2021). Dampak Situasi Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Terhadap. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 9(2), 2021, 241-252, 241-245.
- Khairad, F. (2020). Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis . *Jurnal Agriuma*:, 2 (2) Oktober 2020 ISSN 2657-1749 (Print) ISSN 2657-1730 (Online), 83-87.
- Ni Putu Andini Desiyanti Laksmi, S. (2021). ANALISIS KETERKAITAN SEKTOR PERTANIAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA (ANALISIS INPUT UOTPUT). *Jurnal Satyagraha Vol.03, No. 02, Agustus 2020 - Januari 2021 ISSN : 2620-6358*, 144-148.
- Pamungkas, M. E. (2018). Analisis Beta Saham Harian Terhadap Imbal Saham Harian Sebuah Studi Kasus Saham-saham LQ45 pada Periode Februari-Juli 2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* , 34.
- Sayifullah, E. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 8 No. 1Hal : 2541-1314 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*, 2541-1314.
- Sinaga, Annisa Nauli, et al. "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Cash Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan & Minuman, Dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia."

Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ) 3.2 (2022): 413-429.

(Penilaian laporan praktek kerja lapangan 2021)“Penilaian Laporan Praktek Kerja Lapangan.” 2021. : 100.

(Sembiring and Rahmah 2014)Sembiring, Ferikawita Magdalena, and Nunung Aini Rahmah. 2014. “Analisis Bias Beta Saham-Saham Pembentuk Portofolio Optimal.” *Proceedings SNEB*: 1–8.

(Rosita and Nurjanah 2008)Rosita, Siti Ita, and Yayuk Nurjanah. 2008. “PENGARUH BETA SAHAM TERHADAP TINGKAT IMBAL HASIL SAHAM Studi Kasus Pada Lima Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Kesatuan* 10(October): 81–86. <https://www.researchgate.net/publication/327061664>.

(ekon.go.id 2021)ekon.go.id. 2021. “Outlook Ekonomi Pertanian 2021: Perkuat Pembangunan Sektor Pertanian.” <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/1731/outlook-ekonomi-pertanian-2021-perkuat-pembangunan-sektor-pertanian>.

(Gaurahman and Arka 2020)Gaurahman, Fitriyani, and I Nyoman Putu Arka. 2020. “Analisis Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika.” *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)* 4(1): 18–37. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/105>.

(Witiastuti et al. 2016)Witiastuti, Rini Setyo et al. 2016. “Determinan Beta Property Di Bei Real Estate.” 5(1): 63–69.

(Nova, Kadek Satria. Ramantha, I Wayan dan Wirakusuma, Made Gede. 2020). Analisis Variabel Keuangan sebagai Prediktor Beta Saham. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali Indonesia.

(Pasha, AuFi Ramadhania. 2021). Beta Saham: Pengertian, Rumus Hingga Daftar Emiten dengan Angka Beta. Cermati.

(JIEB (ISSN : 2442-4560) available online at : ejournal.stiepancasetia.ac.id 2003)“JIEB (ISSN : 2442-4560) Available Online at : Ejournal.Stiepancasetia.Ac.Id.” 2003. : 335–53.

(Burbano 2015)Burbano. 2015. “No Title?__.” *Ekp* 13(3): 1576–80.

(Kartiko and Rachmi 2021)Kartiko, Nafis Dwi, and Ismi Fathia Rachmi. 2021. “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19

- (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 7(2): 58–68.
- (Febriano and Rasyid 2022)Febriano, Reki, and El Rasyid. 2022. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Financial Distress Terhadap Kebijakan Dividen Dalam Masa Pandemi Covid-19.” 11: 1–13.
- (Rosita and Nurjanah 2008)Rosita, Siti Ita, and Yayuk Nurjanah. 2008. “PENGARUH BETA SAHAM TERHADAP TINGKAT IMBAL HASIL SAHAM Studi Kasus Pada Lima Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Kesatuan* 10(October): 81–86. <https://www.researchgate.net/publication/327061664>.
- (Inrawan, A., Hastutik, S., dkk. (2022). *PORTFOLIO DAN INVESTASI*. www.penerbitwidina.com

LAMPIRAN

Tabulasi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Financial Leverage	Liquidity	Asset Growth	Size	Earning Variability	Accounting Beta	Risiko Sistematis Saham (Beta)
1	AAU	PT Astra Agro Lestari Tbk	2021	0.6060	1.0587	0.1635	27.9859	0.2510	0.1692	0.15
			2022	0.3516	1.1575	0.1686	27.9622	0.3396	0.2836	0.11
2	BWP	PT Eagle High Plantation Tbk	2021	0.1969	0.2371	5.0815	27.7871	0.1126	0.2637	0.19
			2022	0.2314	0.1997	0.4415	27.9625	0.1790	0.2685	-0.1
3	ANUT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	2021	0.2427	0.2047	1.5166	28.0800	0.2940	0.4869	-0.05
			2022	0.2135	0.2032	1.4604	28.1601	0.2840	0.1341	-0.04
4	DEWI	PT Dewi Sri Farminindo Tbk	2021	0.7097	0.1762	1.7664	17.0021	0.1734	0.2848	0.35
			2022	0.5617	0.1650	1.3338	17.0151	0.3647	0.2391	0.34
5	WIMP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	2021	0.4257	1.0626	1.2410	17.1350	0.1554	0.2900	-0.49
			2022	0.2830	1.0182	1.1570	17.1949	0.4243	0.2691	-0.09
6	WVUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	2021	0.3145	1.0593	0.4881	17.1546	0.2446	0.3038	0.04
			2022	0.4094	0.9130	0.9863	17.3835	0.2384	0.2024	0.14
7	BEEF	PT Estetika Tata Tiana Tbk	2021	1.6860	0.7547	0.8287	15.9176	1.0905	0.2291	0.11
			2022	1.8808	0.7533	0.4480	15.9361	0.1477	0.2626	-0.01
8	AMVS	PT Agung Menjangan Mas Tbk	2021	2.2083	1.0739	0.3687	16.2784	0.4970	0.2168	0.08
			2022	2.1142	1.3744	0.3447	16.2683	1.1066	0.1736	0.01
9	ASIA	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	2021	1.2712	1.7760	1.7190	16.4653	0.1544	1.2099	-0.04
			2022	0.9518	1.9114	0.5862	16.4338	0.3100	1.9133	0.03
10	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk	2021	0.5622	1.6130	0.7023	17.1794	0.3068	0.2690	-0.04
			2022	0.5557	1.2678	0.7574	17.2693	0.3577	0.1548	0.03
11	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2021	0.5135	0.2149	0.8386	17.3526	0.3111	0.2714	0.1
			2022	0.4514	0.2324	0.9853	17.4716	0.2173	0.3381	0.1

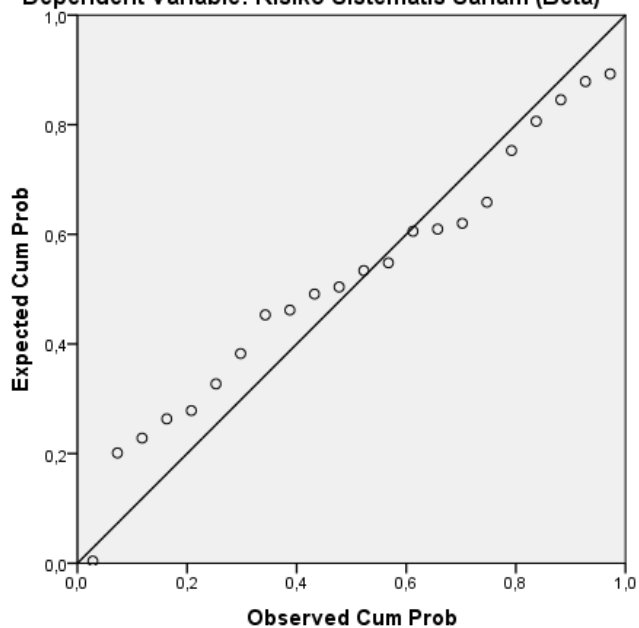
Residuals Statistics^a

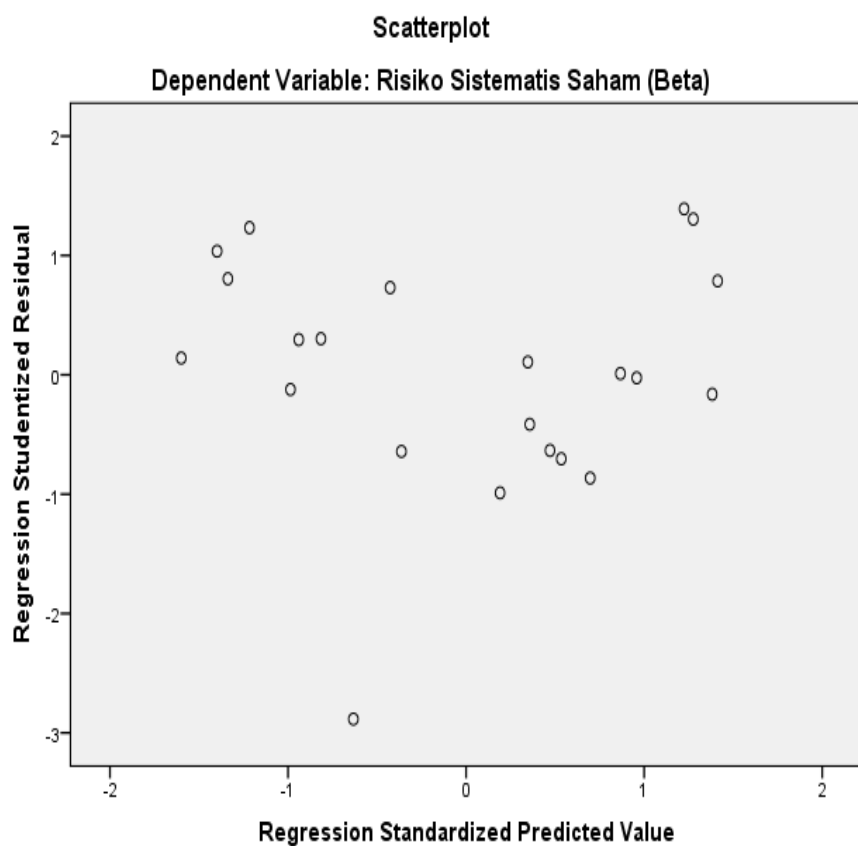
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,062231	,133690	,041818	,0650369	22
Std. Predicted Value	-1,600	1,413	,000	1,000	22
Standard Error of Predicted Value	,065	,170	,100	,028	22
Adjusted Predicted Value	-,262053	,155003	,021259	,1139325	22
Residual	- ,4906498	,2285665	,0000000	,1556402	22
Std. Residual	-2,664	1,241	,000	,845	22
Stud. Residual	-2,884	1,391	,032	,971	22
Deleted Residual	- ,5750079	,3729697	,0205595	,2200383	22
Stud. Deleted Residual	-4,175	1,440	-,021	1,177	22
Mahal. Distance	1,658	16,875	5,727	4,031	22
Cook's Distance	,000	,498	,068	,118	22
Centered Leverage Value	,079	,804	,273	,192	22

a. Dependent Variable: Risiko Sistematis Saham (Beta)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Risiko Sistematis Saham (Beta)





PROFIL PENULIS



Akhfia Oktaviani

“Lahir di Sukabumi pada tanggal 06 Oktober 2000. Pada tahun 2013 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Sukaraja, tahun 2016 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP 1 Kota Sukabumi, dan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi pada tahun 2019. Penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Nusa Putra dengan Jurusan

Manajemen.”

Email penulis : akhfia.oktaviani_mn20@nusaputra.ac.id



Fitria Agustini

“Lahir di Sukabumi pada tanggal 16 Desember 2001. Pada tahun 2013 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Babelan Kota 05 Bekasi, tahun 2016 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Daarul Falaah, dan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi pada tahun 2019. Penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Nusa Putra dengan Jurusan Manajemen.”

Email penulis: fitria.agustini_mn20@nusaputra.ac.id



Wiwit Widiawati

“Lahir di Sukabumi pada tanggal 24 April 2001. Pada tahun 2014 menyelesaikan Pendidikan di SD Negeri 1 Cipetir, tahun 2017 menyelesaikan Pendidikan di SMP Negeri 1 Cikidang, dan menyelesaikan Pendidikan di SMA Negeri 1 Parungkuda pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan S1 di Universitas Nusa Putra dengan Jurusan Manajemen.”

Email penulis:

wiwit.widiawati_mn20@nusaputra.ac.id



Gustian Djuanda

“Setelah lulus dari SMA 5 Surabaya Penulis melanjutkan Pendidikan di FE UNSOED dan selesai pada Tahun 1986. Pada waktu semester 2 Penulis bercita- cita menjadi Dosen dengan harapan berkontribusi pada Sistem Belajar Mengajar agar Mahasiswa mempunyai bekal ilmu yang terapan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau usaha dan berniat menyisihkan sebagian gajinya untuk mendalami

Ilmu yang Aplikatif tersebut. Hal tersebut terkabul setelah diterima menjadi Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) 2 Januari 1988 kemudian Penulis mengikuti Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan Insitut Bankir Indonesia (PLKP-IBI)pada tahun 1991-1992. Ilmu yang diperoleh bermanfaat untuk mengajar Mata Kuliah Perbankan bahkan sukses Bersama Ibu Liliek Gajatri menjadi Finalis Peneliti Muda LIPI-TVRI Tahun 1996. Pada Tahun 1988 dunia perbankan mengalami gejolak moneter sehingga banyak yang kolaps dan atas saran teman yaitu Bapak Irwansyah Lubis yang menyatakan Mata Kuliah Pajak tidak akan mati selama dunia masih ada, maka Penulis mengambil Kursus Brevet AB di Yayasan Artha Bakti Tahun 1999 dan diberi kesempatan mengajar Mata Kuliah Perpajakan oleh Pimpinan STEKPI . Dua tahun

setelah mengajar Mata kuliah Perpajakan dan dengan bekal modul yang dibuat bersama Bapak Irwansyah Lubis yang kebetulan sebagai Penyuluh Dirjen Pajak, maka Penulis mencoba menawarkan Modul Perpajakan yang telah dibuat ke Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Pada waktu itu dalam wawancara penulis menyatakan bahwa buku yang saya terbitkan berbeda dengan buku Pajak yang lain karena menampilkan Pelaporan Pajak berupa SPT sehingga mempunyai Keunggulan Kompetitif pada waktu itu sehingga Buku Pertama Pelaporan Pajak Penghasilan menjadi masuk 10 Buku Terlaris Versi Kontan Tahun 2002 sampai akhirnya menghasilkan 6 Buku Pajak sampai saat ini.”

“Penulis melanjutkan Pendidikan S2 Manajemen UI Tahun 1992 dan lulus Tahun dengan kepakaran di bidang Manajemen Keuangan khususnya Investasi dan Portfolio sebagai Kajian dalam Tesisnya. Akhirnya Pendidikan S3 Ekonomi Islam dilalui di UIN Jakarta 2005-2010 dengan Disertasi mengenai Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan menggunakan Balanced Scorecard. Beberapa Book Chapter telah di bidang Keuangan dan Bisnis telah terbit. Saat ini bersama Mahasiswa sedang mencoba menerbitkan E Book Monograph sebagai salah satu Bahan Referensi para Mahasiswa pada Prodi Manajemen guna meningkatkan keahlian dalam Keuangan baik sebagai Wirausaha maupun sebagai Profesional pada Perusahaan tempat bekerja. Alhamdulillah Penulis juga sempat menjadi Visiting Lecturer di Islamic Business School College of Business Universiti Utara Malaysia pada Tahun 2010-2012.”

Email Penulis: gustian.djuanda@nusaputra.ac.id



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-8070-83-1 (PDF)



9 786238 070831